

INVESTASI UPAH MINIMUM DAN PERTUMBUHAN EKONOMI BERPENGARUH TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG DI KABUPATEN MADIUN

Indayati ¹⁾

¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

Abstract

Manufacturing industry is one of the important sectors of employment issues and the formation of massive economic growth, especially in Magetan. Where a growing number of manufacturing industries especially large and medium Madiun district, then it implies that absorbed labor will be higher in the industry, so this study has the objective: (1) In partial to determine the effect of variable investments, minimum wage and growth economy on employment in the manufacturing industry of large and medium Madiun district. (2) Simultaneously to determine the effect of the variable investment, economic growth and minimum wages on employment in the manufacturing industry of large and medium Madiun district. (3) To determine the dominant variable on employment in the manufacturing industry of large and medium Madiun. Pemilihan District conducted the study site intentionally (purposive) in the sectors of manufacturing industry was large and medium Madiun district. Category of manufacturing industry of large and medium chosen by the amount of labor by grouping the Central Statistics Agency (BPS), with year study period from 2007 to 2011. The analysis method used is to use a multiple linear regression analysis with the independent variables (investment, minimum wages, economic growth), and the dependent variable (employment). The findings of this study were (1) In partial variable investment, economic growth and minimum wages have a significant effect on employment in manufacturing large and medium Madiun district. (2). Investment variables simultaneously, the minimum wage and economic growth have a significant effect on employment in manufacturing large and medium Madiun district. (3) Variable Investment dominant effect on employment in the manufacturing industry of large and medium Madiun district

Keywords: *investment, minimum wages, economic growth, employment*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri merupakan suatu sektor pemimpin (*leading sector*) karena industri tersebut mampu merangsang dan mendorong investasi-investasi di sektor lain. Hasil pembangunan paling nyata yang dapat dilihat oleh negara-negara berkembang di negara-negara maju adalah banyak industri manufaktur, yang dianggap merupakan sumber kekayaan, kekuatan dan keadaan seimbang di negara-negara

maju. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila sebagian negara miskin beranggapan, bahwa pengenalan industri manufaktur merupakan suatu obat penyebab untuk memperbaiki suatu keadaan/kemiskinan.

Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan, yaitu: pertama, produktivitas yang lebih besar dalam industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan per kapita;

kedua, industri pengolahan (*manufacturing*) memberikan kemungkinan yang lebih besar dari industri substitusi impor yang efisien dan meningkatkan ekspor daripada kemungkinan dari industri primer saja (Arsyad, 1990).

Jawa Timur yang merupakan salah satu propinsi dengan industri terbesar kedua setelah DKI Jakarta di Indonesia yang memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Peran sektor industri manufaktur terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur masih sangat kuat sekali. Sektor penting dalam pembentukan besaran PDRB Jawa Timur adalah sektor industri manufaktur. Dalam empat tahun terakhir peran sektor industri manufaktur sebesar 27% (didominasi industri besar dan menengah) dari PDRB Jawa Timur.

Disisi lain, perluasan kesempatan kerja dan penciptaan lapangan kerja produktif dapat dilaksanakan dengan meluaskan landasan kegiatan ekonomi. Tetapi hal itu harus disertai dengan usaha meningkatkan produktivitas baik di bidang kegiatan yang modern maupun yang tradisional. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang stabil maka akan banyak tercipta kesempatan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja (Djojohadikusumo, 1993). Kesempatan kerja baru yang dapat menyerap tenaga kerja masih pula dihadapkan pada kendala krisis ekonomi (1997/1998). Krisis ekonomi yang berkepanjangan menyisakan tiga tantangan mendasar bagi perekonomian Jawa Timur. Yakni, masalah pertumbuhan ekonomi yang rendah, kemiskinan, dan pengangguran.

Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada

pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?

2. Apakah secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
3. Apakah secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
4. Apakah secara simultan investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
5. Variable manakah yang pengaruhnya dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
2. Untuk mengetahui secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
3. Untuk mengetahui secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?
4. Untuk mengetahui secara simultan investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan

tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?

5. Untuk mengetahui variable manakah yang pengaruhnya dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun ?

Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

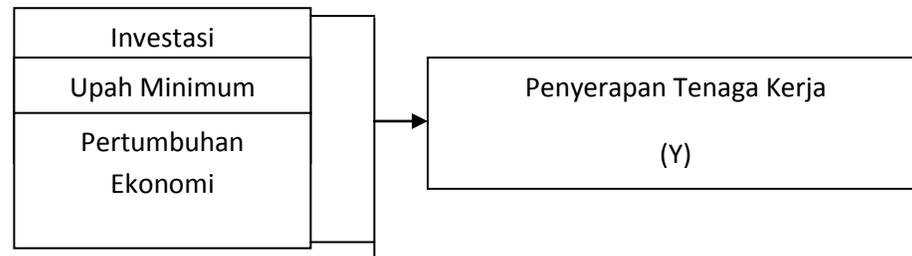
1. Bahan informasi bagi para pembuat kebijakan (*policy makers*) dalam mengambil kebijakan untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan, khususnya dalam mengurangi angka pengangguran dengan meningkatkan penyerapan

tenaga kerja di sektor industri manufaktur.

2. Memberikan gambaran, menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur industri besar dan sedang.
3. Dapat dijadikan alternatif literatur untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penyerapan tenaga kerja di sektor industri.

Kerangka Pemikiran

Untuk menjelaskan konsep operasional dalam penelitian ini, maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
2. Secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
3. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.

4. Secara simultan investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.

5. Variable pertumbuhan ekonomi ber pengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian ini pada obyek yang akan diteliti dan agar tidak mengaburkan topik permasalahan yang akan dibahas nantinya, maka disini diberikan batasan ruang lingkup

penelitian, pada penelitian ini peneliti menetapkan ruang lingkup penelitian adalah penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur industri besar dan sedang Kabupaten Madiun. Kategori industri manufaktur besar dan sedang dipilih menurut jumlah tenaga kerja berdasarkan pengelompokan Badan Pusat Statistik (BPS). Periode yang diteliti mulai tahun analisis 2007 - 2011, dengan melihat secara keseluruhan sektor industri manufaktur besar dan sedang yang berada di Kabupaten Madiun.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah orang atau badan yang dipilih sebagai nara sumber untuk memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan tersebut berdasarkan anggapan bahwa mereka adalah pihak yang menguasai bidang permasalahan dalam penelitian ini. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diperoleh dari instansi-instansi pemerintah, Badan Pusat Statistik, laporan tahunan Diskoperindagpar, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, maka dilakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan, yaitu dengan cara membaca literatur-literatur bidang ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan menganalisis laporan-laporan mengenai ekonomi dan pembangunan serta ketenagakerjaan yang diterbitkan oleh kantor statistik maupun instansi-instansi pemerintah

lain yang terkait dengan pokok penelitian.

Pengukuran Variabel

Ada dua macam variabel yang diamati dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun tahun 2007 – 2011. Dalam penelitian ini yang termasuk ke dalam variabel bebas adalah: (1) Investasi (juta rupiah). (2) Upah minimum (rupiah), dan (3) Pertumbuhan Ekonomi (persen). Sedangkan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja (jiwa).

Definisi Operasional Variabel

1. Investasi (X_1)
Investasi adalah pengeluaran yang ditujukan untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal.
2. Upah Minimum Regional (X_2)
Upah minimum adalah upah bulanan terendah yang diberikan kepada pegawai karyawan atau buruh oleh pelaku industri atau pengusaha di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap (Keputusan Menteri Tenaga Kerja).
3. Pertumbuhan Ekonomi (X_3)
Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita selama waktu satu tahun dalam prosentasenya dengan PDRB (Boediono, 1999). Dalam hal ini pertumbuhan ekonomi yang digunakan adalah pertumbuhan ekonomi di sektor industri manufaktur Kabupaten Madiun.
4. Penyerapan Tenaga Kerja (Y)
Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja (*employed*) di sektor industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun.

Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan dan parsial dari variabel investasi, upah

minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di sektor industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun digunakan analisis statistik yaitu analisa regresi Linier Berganda dengan pengujian uji t, uji F, dan uji R^2 , serta pengujian asumsi klasik (uji linieritas, uji normalitas, uji

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (*emp*)

X_1 = Investasi (*inv*)

X_2 = Upah Minimum (*wag*)

X_3 = Pertumbuhan ekonomi (*gwt*)

α = Bilangan konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari variabel bebas (X_1, X_2, X_3)

e = Residual

Uji Statistik

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terikat).

Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* (X_1, X_2, X_3) secara keseluruhan terhadap variabel *dependent* (Y).

Uji Koefisien Diterminasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. R^2 mempunyai nilai antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin tinggi nilai R^2 suatu regresi atau semakin mendekati nilai 1, maka akan semakin baik regresinya. Sebaliknya nilai R^2 suatu regresi yang semakin kecil akan membuat kesimpulan dari regresi tersebut tidak dipercaya.

Menentukan Variabel Dominan

Untuk menentukan variabel dominan berdasarkan dari hasil analisa statistik standar koefisien beta (*Standardized Coefficients Beta*) yang menunjukkan angka/koefisien paling besar dari ketiga variabel (investasi, upah minimum

multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autoregresi).

Pengujian Hipotesis

Untuk hipotesis pertama digunakan uji t dan uji F pada model regresi. Secara umum model regresi tersebut ditulis sebagai berikut:

regional dan pertumbuhan ekonomi) pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Industri Manufaktur Kabupaten Madiun

Usaha industri manufaktur di Kabupaten Madiun merupakan industri yang mengandalkan bahan baku lokal (*resource based industries*). Di sisi lain industri di Kabupaten Madiun yang berskala kecil dan rumah tangga ini perkembangannya lambat dan kontribusinya kecil sehingga belum mampu menggeser peran sektor lainnya secara signifikan.

Dalam kondisi perekonomian normal, dengan penambahan modal dan penerapan teknologi sektor industri manufaktur industri besar dan sedang mampu berkembang dengan cepat. Tidak demikian dengan sektor pertanian, ketergantungan akan sumber daya alam menjadi kendala pertumbuhan sektor ini tidak secepat sektor lainnya. Oleh karena itu keberadaan sektor pertanian, dalam hal ini nilai tambahnya sedikit demi sedikit

bergeser oleh nilai tambah sektor industri pengolahan serta sektor-sektor lainnya. Berikut data industri manufaktur industri besar dan sedang Kabupaten

Madiun. Berikut adalah beberapa contoh industri Manufaktur di kabupaten Madiun tahun 2012.

Tabel 1. Industri Manufaktur Kabupaten Madiun

| No | Nama | Penghasil | Alamat |
|----|------------------------|----------------------|--------------------|
| 1 | Makmur Jaya | Paving | Kec. Dolopo |
| 2 | Selo Manunggal Jati | Batu Pecahan | Kec. Geger |
| 3 | Gunung Mas | Tali Rafia | Kec. Jiwan |
| 4 | Sumber Agung | Rokok Kretek | Kec. Balerejo |
| 5 | Pasir Alam | Genteng Semen | Kec. Dolopo |
| 6 | Citra Bahagia | Tas Plastik | Pilang Kenceng |
| 7 | Rejeki Jaya | Rokok Kretek | Kec. Jiwan |
| 8 | Adi Dharma | Rokok Kretek | Kec. Pilangkenceng |
| 9 | Tops Sukses | Kertas | Kec. Wonoasri |
| 10 | Mawar | Soon | Kec. Geger |
| 11 | Moro Trisno | Moulding | Kec. Dolopo |
| 12 | Jati Murni Kencana | Sendok Es Krim | Kec. Wonoasri |
| 13 | Sumber Rejeki | Rotan Iratan | Kec. Jiwan |
| 14 | Jati Lestari | Moulding | Kec. Dolopo |
| 15 | Kurnia Jati Indah | Furnitur | Kec. Balerejo |
| 16 | Bumi Kencana Murni | Heavy | Kec. Wungu |
| 17 | Rajawali Cutting Board | Cutting Board | Kec. Madiun |
| 18 | Kaibon Indah | Tea Set, Cangkir Set | Kec. Geger |
| 19 | Wana Mitra | Moulding | Kec. Wungu |
| 20 | Mulya Sari | Moulding | Kec. Jiwan |

Sumber: Disperindagkopar, 2012

Upah Minimum Kabupaten Madiun

Perkembangan upah minimum Kabupaten Madiun dari tahun ke tahun

mengalami kenaikan. Adapun perkembangan upah minimum tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Upah Minimum Regional Kabupaten Madiun tahun 2001- 2011.

| No. | Tahun | UMR (Rp) |
|-----|-------|----------|
| 1. | 2007 | 450.000 |
| 2. | 2008 | 500.000 |
| 3. | 2009 | 620.000 |
| 4. | 2010 | 685.000 |
| 5. | 2011 | 720.000 |

Sumber: BPS Kabupaten Madiun Dalam Angka 2011

Hasil Analisis Statistik
Analisa Regresi Linier Berganda

Pengolahan data variabel penelitian ini menggunakan analisa regresi linier berganda dengan program SPSS. Sebagai variabel terikat (Y) adalah penyerapan tenaga kerja, dan sebagai

variabel bebasnya adalah Investasi (X_1), Upah Minimum Regional (X_2), dan pertumbuhan Ekonomi (X_3). Hasil estimasi regresi terhadap data variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Unstandardized Coefficiens (B) | Standardized Coefficiens(B) | Sig. | Keterangan |
|--------------|--------------------------------|-----------------------------|-------|------------|
| (Constanta) | 871,584 | - | 0,115 | |
| X_1 | 0,312 | 1.251 | 0,038 | Signifikan |
| X_2 | -0,457 | -0,176 | 0,022 | Signifikan |
| X_3 | -21,987 | -0,256 | 0,043 | Signifikan |
| R | = 0,999 | $t_1 = 16,698$ | | |
| R^2 | = 0,998 | $t_2 = -0,628$ | | |
| F_{hitung} | = 143,604 | $t_3 = -0,884$ | | |

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = 871,584 + 0,312 X_1 - 0,457 X_2 - 21,987 X_3$$

Dari Persamaan regresi linier berganda koefisien masing-masing dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- $\alpha = 871,584$ artinya jika investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi = 0, maka penyerapan tenaga kerja adalah sebesar 871 jiwa.
- $\beta_1 = 0,312$ artinya jika investasi (X_1) naik sebesar 1 juta rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,312 jiwa. Ini dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berubah.
- $\beta_2 = -0,457$ artinya jika upah minimum (X_2) naik sebesar 1 rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 0,457 jiwa. Ini dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berubah.

- $\beta_3 = -21,987$ artinya jika pertumbuhan ekonomi (X_3) naik sebesar 1%, maka penyerapan tenaga kerja akan turun sebesar 21,987 jiwa. Ini dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya upah minimum dan investasi tidak berubah.

Pengujian Hipotesis
Uji Parsial (Uji t)

Pengujian mengenai ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel Investasi (X_1)

Dalam pengujian tersebut nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $16,698 > 2,776$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara individu variabel investasi berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian terhadap variabel investasi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan probabilitas variabel investasi 0,042, maka probabilitas lebih kecil tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ ($0,042 < 0,05$). Sehingga variabel investasi

berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Variabel Upah Minimum (X_2)

Dalam pengujian tersebut nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,628 > -2,776$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara individu variabel upah minimum berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian terhadap variabel upah minimum dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan probabilitas variabel upah minimum 0,030, maka probabilitas lebih kecil tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ ($0,030 < 0,05$). Sehingga variabel upah minimum berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_3)

Dalam pengujian tersebut nilai $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,884 > -2,776$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara individu variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian terhadap variabel pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ dan probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi 0,025, maka probabilitas lebih kecil tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ ($0,025 < 0,05$). Sehingga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja.

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama/simultan terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $143,604 > 10,15$ dengan signifikansi F_{hitung} 0,041; sehingga H_0 ditolak. Berarti bahwa variabel Investasi (X_1), Upah Minimum Regional (X_2), dan pertumbuhan Ekonomi (X_3) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Besarnya pengaruh ketiga variabel diatas terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diketahui dari

koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu sebesar 0,998 yang berarti bahwa variabel X_1 , X_2 , dan X_3 telah mampu menjelaskan Y sebesar 99,8% dan sisanya 0,02% dijelaskan oleh sebab atau variabel yang lain yang tidak dijelaskan dalam model. Koefisien korelasi berganda/multiple R yang digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara Y dengan semua variabel yang menjelaskan secara bersama-sama adalah 99,9%. Hal ini menunjukkan hubungan antara keseluruhan variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 bersama-sama dengan variabel Y adalah sangat kuat.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Dari hasil regresi (R^2) sebesar 0,998 atau 99,8%, maka dapat dijelaskan 99,8% variabel penyerapan tenaga kerja (Y) dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel investasi (X_1), upah minimum (X_2), dan pertumbuhan ekonomi (X_3). Sedangkan sisanya sebesar 0.02 atau sebesar 2% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Variabel Dominan

Berdasarkan dari hasil analisa statistik bahwa standar koefisien beta (*Standardized Coefficients Beta*) menunjukkan bahwa yang terbesar dari ketiga variabel (investasi, upah minimum regional dan pertumbuhan ekonomi) adalah variabel investasi yaitu sebesar 1.251. Ini menunjukkan bahwa investasi berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun.

PEMBAHASAN

Implementasi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Kabupaten Madiun

Pembahasan serta ulasan berikut di bawah ini dimaksudkan untuk menjembatani dan diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara tujuan

penelitian dengan hasil dari penelitian itu sendiri. Dalam bab terdahulu telah dijelaskan bahwa setelah mengetahui latar belakang dan perumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun.

Dari hasil penghitungan analisa regresi di atas dapat diketahui bahwa variabel bebas investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun.

Hal ini dilihat dari uji F (signifikan F dengan probabilitas 0,041). Variabel bebas tersebut dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja industri manufaktur besar dan sedang sebesar 99,8% (0,998) sedangkan sisanya sebesar 2% (0,02) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan regresi.

Pengujian secara individu atau parsial (uji t)

Variabel Investasi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh variabel investasi memiliki koefisien 0,383250, yang mempunyai arti bahwa kenaikan variabel investasi sebesar 1 juta rupiah, maka penyerapan tenaga kerja akan naik sebesar 0,383 jiwa. Ini dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berubah.

Adanya pengaruh nyata dan positif ini berarti bahwa investasi yang diperoleh oleh pengusaha akan mempengaruhi keputusan dari pengusaha tersebut untuk menambah jumlah tenaga kerja yang akan

digunakan dalam proses produksi. Hal ini dimungkinkan karena struktur industri besar dan sedang di Kabupaten Madiun masing-masing padat karya (*labor intensive*). Hal ini sesuai dengan teori, bahwa apabila investasi semakin meningkat maka jumlah tenaga kerja yang akan digunakan dalam proses produksi juga akan bertambah (Sumarsono, 2003).

Upah Minimum

Untuk koefisien upah minimum adalah -0,457 yang artinya setiap kenaikan variabel upah minimum sebesar 1 rupiah maka akan berakibat turunnya penyerapan tenaga kerja sebesar 0,457 jiwa dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya pertumbuhan ekonomi dan investasi tidak berubah.

Koefisien variabel upah yang bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa pertambahan upah akan berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan teori Neo Klasik (dalam Sumarsono, 2003) yang mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja akan berkurang bila tingkat upah bertambah. Hal ini terjadi karena pemilik modal atau pengusaha tidak mampu membayar di atas upah keseimbangan. Bila membayar di atas upah keseimbangan maka hanya sebagian saja yang mampu dipenuhi upahnya sedangkan yang sebagian akan menganggur.

Hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja juga bisa dijelaskan lewat teori Lewis atau Fei-Ranis. Disaat upah minimum naik, maka tenaga kerja yang ada disektor industri akan dirasionalisasi dan akan terserap ke sektor lainnya. Dalam hal ini sektor pertanian akan menyerap tenaga kerja dari sektor industri, sesuai dengan struktur ekonomi Kabupaten Madiun dimana sektor pertanian masing

memegang peranan penting terhadap perekonomian secara keseluruhan.

Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan diperoleh variabel pertumbuhan memiliki koefisien -21,987 yang mempunyai arti bahwa kenaikan variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan berakibat pada turunnya penyerapan tenaga kerja sebesar -21,987 jiwa. Ini dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja, misalnya upah minimum dan investasi tidak berubah. Sehingga disini perlu adanya pemerataan di dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Madiun.

Koefisien variabel pertumbuhan ekonomi bertanda negatif (-) menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan ekonomi berdampak pada turunnya penyerapan tenaga kerja. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi disini adalah pertumbuhan ekonomi di sektor industri Kabupaten Madiun (batasan variabel). Di dalamnya termasuk industri manufaktur dari skala industri rumah tangga, industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Sedangkan penelitian hanya sebatas industri besar dan sedang. Sehingga dimungkinkan disaat pertumbuhan ekonomi naik dan penyerapan tenaga kerja turun dikarenakan adanya peralihan skala industri dari besar dan sedang menjadi industri rumah tangga dan industri kecil. Otomatis penyerapan tenaga kerja juga turun dikarenakan beralihnya tenaga kerja dari industri besar dan sedang ke industri rumah tangga dan industri kecil.

Kondisi diatas menjadi karakteristik unik dari industri manufaktur besar dan sedang yang ada di Kabupaten Madiun. Disaat terjadi goncangan ekonomi (krisis ekonomi), industri besar dan sedang yang ada di Kabupaten Madiun tidak hilang begitu saja/gulung tikar. Melainkan industri-industri tersebut

beralih menjadi industri rumah tangga atau industri kecil (kecuali industri yang masuk kategori makanan, minuman dan pengolahan). Sehingga jika dikatakan bahwa industri besar dan sedang tidak mampu bertahan menghadapi krisis, dan hanya industri kecil yang lebih mampu bertahan menghadapi krisis adalah tidak sepenuhnya benar. Malah sebaliknya, disaat krisis banyak industri kecil yang ada di Kabupaten Madiun yang gulung tikar, karena mengalami kesulitan modal usaha, pemasaran dan produksi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang pengaruh investasi, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
2. Secara parsial upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
3. Secara parsial pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
4. Secara simultan investasi, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.
5. Variabel investasi berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada pada industri manufaktur besar dan sedang Kabupaten Madiun.

SARAN

1. Industri manufaktur besar dan sedang di Kabupaten Madiun mempunyai peranan yang sangat penting dalam penyerapan tenaga kerja guna mengurangi jumlah pengangguran (*unemployed*), ini merupakan suatu peluang untuk ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan tambahan investasi untuk meningkatkan nilai produksi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja menjadi semakin besar.
2. Pihak pemerintah Kabupaten Madiun hendaknya lebih serius dalam menangani permasalahan yang menyangkut tenaga kerja khususnya dalam hal upah minimum.
3. Bagi para pengusaha industri manufaktur di Kabupaten Madiun diharapkan dapat memahami dan melaksanakan kebijakan-kebijakan upah minimum dari pemerintah, serta menggunakan dengan baik segala fasilitas atau kemudahan yang telah diberikan.
4. Struktur ekonomi di Kabupaten Madiun masih di dominasi oleh dua sektor yaitu sektor pertanian dan industri, maka para pekerja di sektor industri besar dan sedang hendaknya dibekali ketrampilan, dan jaminan tingkat pendidikan. Hal ini untuk mengantisipasi perpindahan tenaga kerja dari sektor industri ke pertanian atau sebaliknya, agar tidak menambah jumlah pengangguran.
5. Para pengusaha industri manufaktur agar tidak merasa dirugikan dengan adanya kenaikan upah, maka ada beberapa solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi hal tersebut yaitu :
 - a. Para pengusaha dapat menuntut produktivitas kerja karyawannya meningkat sedemikian rupa sehingga pertambahan produksi yang dihasilkan pekerja senilai dengan pertambahan upah yang diterimanya.

- b. Para pengusaha dapat menaikkan harga jual dari barang-barang hasil produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2003, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta
- Agus Daryanto, 2001, *Anlisis Struktural Kesempatan Kerja di Indonesia, Makalah Falsafah Sains*, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Asep Suryhadi, 2003 *Kebijakan Upah Minimum dan Dampaknya Terhadap Pasar Tenaga Kerja, Makalah, Kongres ke XV Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI)*, Batu.
- BPS, Berbagai terbitan, *Jawa Timur Dalam Angka*, Biro Pusat Statistik, Surabaya.
- , 2011, *Kabupaten Madiun Dalam Angka 2011*, Madiun.
- , 2011, *Kabupaten Madiun Dalam Angka 2011*, Madiun.
- Dinas Kependudukan dan Tenaga Kerja, Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor: Per-01/MEN/1999.
- Sumitro Djojohadikusumo, 1993, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*, LP3ES, Jakarta.
- Damodar Gujarati, 1999, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan Sumarso Zein, Erlangga, Jakarta.
- Heidjrahman K dan Husnan S, 1993, *Manajemen Personalialia*, Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Jhingan, M.L., 2002, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Katalog BPS, 2011, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magetan 2007-2011*, Madiun

- Lincoln Arsyad, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Yogyakarta.
- M. Djuhari Wirakartakusumah, 1998, *Bayang-Bayang Ekonomi Klasik*, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Michael P. Todaro, 2000, *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro, 2002, *Analisa Spasial dan Regional*, AMP YKPN Yogyakarta
- Semique, *Eviews Versi 3.0 (Econometric View)*, Tidak Dipublikasikan, Semique, Malang.
- Payaman Simanjuntak, 1998, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sonny Sumarsono, 2003, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sri Mulyono, 1998, *Statistika Untuk Ekonomi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Sadono Sukirno, 1994, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, Edisi 2, Rajawali Press, Jakarta
- Tulus Tambunan, 2001, *Industrialisasi di Negara Berkembang Kasus Indonesia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- www.nakertrans.go.id tanggal akses 7 September 2012
- www.sinarharapan.co.id tanggal akses 16 oktober 2012